



Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Swasta Katolik Marie Joseph Pontianak.

Aldi Naftali¹, Victor G Simanjuntak², Ahmad Atiq³, Wiwik Yunitaningrum⁴, Novi Yanti⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Indonesia.
Email: aldi.naftali@student.untan.ac.id

Abstrak

Permasalahan penelitian ini apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penelitian ini untuk mengetahui minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas V SDS Katolik Marie Joseph Pontianak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan seluruh populasi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar siswa. Uji prasyarat analisis Menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji statistik. Hasil minat belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 51% dan hasil belajar termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 64%. Dari analisis inferensial terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari hasil analisis uji regresi linear sederhana diperoleh $Y=117,922+0,641X$, maka nilai R^2 sebesar 0,706 yang menandakan bahwa faktor minat belajar siswa memberikan persentase pengaruh terhadap hasil belajar 70,6%, dari hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,000 dimana nilai signifikan $<0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk tercapainya suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dengan proses pembelajaran di sekolah (Putri Rahmawati & Kabel, 2017). Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhasanah & Sobandi, 2016) yang menyatakan bahwa guru seharusnya

melakukan persiapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah minat siswa yang sangat rendah pada materi pembelajaran.

Interaksi pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain yaitu minat siswa mengikuti pembelajaran. Menurut (Sirait, 2016) seseorang hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15-20 menit. Artinya, jika proses pembelajaran lebih dari 20 menit maka konsentrasi belajar siswa akan berkurang. Biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, tidak ada ketertarikan dengan pembelajaran yang disampaikan, jenuh dengan pelajaran, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dari semua itu ditakutkan akan berdampak pada siswa, membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa (Rahayu, 2016).

Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, sebagai mana dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Oleh karena itu para tenaga pendidik atau guru harus mampu menciptakan variasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan kondisi siswa atau peserta didik ketika belajar. Institusi yang bergerak pada dunia pendidikan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan dasar dan muatan-muatan informasi. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Melalui pendidikan seseorang akan belajar mengenai kehidupan bermasyarakat dan membina kedewasaan diri agar mampu mempraktikkan nilai-nilai kebudayaan dalam bermasyarakat.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik. Untuk mencapai pendidikan yang terbaik seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang sangat menunjang dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan terbaik tersebut di antaranya faktor subjek didik, faktor guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum. Ditinjau dari faktor subjek didik, faktor sikap terhadap minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar. Sejalan dengan hal itu, sikap siswa terhadap minat yang ada pada dirinya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi berprestasi.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah bahwa pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Sebagian besar siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasinya pada situasi baru. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga mengalami hal serupa, hasil penelitian secara umum mengungkapkan bahwa proses pembelajaran PJOK terperangkap pada proses praktek yang menyentuh pengembangan kognitif, afektif, psikomotor tingkat rendah. Penyebab lain selain kecerdasan intelektual adalah kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang disini yaitu suatu hasil yang dicapai dari penggunaan metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). Hasil belajar

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa pada proses belajar di antaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Minat didefinisikan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, kenyataan banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Minat juga merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Tentu hal tersebut merupakan akibat kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan pembelajaran PJOK. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Slameto (dalam Syardiansah, 2016) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang". Artinya, tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atas dasar rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi. Sehingga dikhawatirkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan tidak tercapai tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor).

Demikian juga pada Sekolah Dasar Swasta Katolik (SDSK) Marie Joseph Pontianak, sebagian dari siswa ada yang senang dengan pelajaran PJOK dan sebagian siswa tidak senang dengan pelajaran PJOK. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat mata pelajaran PJOK. Tidak jarang siswa yang memandang PJOK sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap bahwa PJOK adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan karena harus berada diluar ruangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Katolik Marie Joseph Pontianak yang berjumlah 47 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *sampling* Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang akan diteliti pada siswa kelas V SD Swasta Marie Joseph Pontianak adalah 47 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, angket, dan Dokumentasi. Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan tes yang berisi pertanyaan berupa angket. Dalam hal ini angket mengenai minat belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Uji Validitas, Reliabilitas Instrumen, analisis Data Statistik Deskriptif, Uji prasyarat, dan Uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Swasta Katolik Marie Joseph Pontianak. pengaruh latihan power lengan terhadap kecepatan renang 50 meter gaya dada pada mahasiswa pendidikan jasmani angkatan 2022. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk uji prasyarat analisis untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan alat bantu SPSS 21. Ketentuan dalam perhitungan normalitas

ini adalah apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka data tersebut normal, begitupun sebaliknya apabila taraf signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Dan Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N			47
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation		248.491.531
Most Extreme Differences	Absolute	.166	
	Positive	.166	
	Negative	-.091	
Kolmogorov-Smirnov Z			1.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 21 tabel 4.7 di atas, maka nilai Sig yang diperoleh dari hasil uji normalitas yaitu $0,151 > 0,05$ yang berarti nilai Signifikan lebih besar dari $0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebaran data penelitian. Berdasarkan analisis data dengan bantuan SPSS 21 dapat diketahui uji linearitas antara variabel bebas (Minat Belajar) dengan variabel terikatnya (Hasil Belajar) dilihat dari *deviation from linierty*. Jika nilai signifikansi pada *deviation from linierty* $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Dengan melihat tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Linearitas Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	783.480	16	48.967	8.062	.000
		Linearity	681.661	1	681.661	112.225	.000
		Deviation from Linearity	101.819	15	6.788	1.118	.383
	Within Groups		182.222	30	6.074		
	Total		965.702	46			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 pada tabel 2 maka diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar $0,383 > 0,05$ yang berarti nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis penelitian dengan Teknik analisis regresi sederhana menggunakan *software* SPSS21. Uji regresi ini dilakukan untuk menjawab hipotesis.

Analisis Koefisien Regresi

Pada tahap ini menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar atau berapa persen varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari variabel bebas, ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa, serta besaran *R Square* untuk mengetahui berapa persen (%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Sederhana

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.922	3.336		35.353	.000

Minat Belajar	.641	.062	.840	10.392	.000
---------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstanta sebesar 117,922 berarti jika nilai minat belajar siswa 0 maka nilai hasil belajar siswa sebesar 117,922. Koefisien regresi untuk variabel minat belajar adalah 0,641 yang berarti setiap kenaikan 1 unit skor minat belajar akan diikuti dengan hasil belajar 0,641, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 117,922 + 0,641 X$.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PJOK. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4. Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.922	3.336		35.353	.000
	Minat Belajar	.641	.062	.840	10.392	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga keputusan menolak H_0 dan menerima H_a berarti minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar PJOK.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar PJOK siswa (Y) yang disebabkan minat belajar (X). Dari perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.699	2.512

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan analisis data diatas menunjukan r^2 sebesar 0,706 yang menandakan bahwa faktor minat belajar memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 70,6 % sedangkan 29,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang peneliti peroleh setelah penelitian pada siswa kelas V SD Marie Joseph Pontianak yang berjumlah 47 siswa terdiri dari 2 kelas.

Berdasarkan analisis data dan pengkategorian minat belajar, diperoleh nilai rata-rata 53,72 dengan persentase 51% ini menunjukkan bahwa minat belajar pada kategori sedang dan analisis data dan pengkategorian hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata 83,47 dengan persentase 64% ini pada kategori sedang.

Setelah dilakukan analisis regresi linear deskriptif mengenai minat belajar dan hasil belajar, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana diperoleh $Y = 117,922 + 0,641 X$, dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas V SD Marie Joseph Pontianak.

KESIMPULAN

Dari analisis deskriptif diperoleh gambaran minat belajar siswa secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 51%, skor terendah 44, tertinggi 66, rangenya 22 dan gambaran hasil belajar secara umum termasuk kedalam kategori sedang

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Swasta Katolik Marie Joseph Pontianak.

Aldi Naftali, Victor G Simanjuntak, Ahmad Atiq, Wiwik Yunitaningrum, Novi Yanti

dengan persentase 64%, skor terendah 75, skor tertinggi 94, rangenya 19. Dari analisis inferensial terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji regresi linear sederhana diperoleh $Y = 117,922 + 0,641X$, di dapat nilai r^2 sebesar 0,706 yang menandakan bahwa faktor minat belajar siswa memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar 70,6% , dari hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,000 dimana nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas V SD Marie Joseph Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Putri Rahmawati, K. (n.d.). *PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PRAJEKAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2016/2017*.
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Syardiansah, H. M. B. (2016). Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 440–448.